



2

*Mengenal
Tauhid*

ULUHIYAH

SERI BELAJAR TAUHID

Bagian 2 : Tauhid Uluhiyah

Abu Salmá Muhammad

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TAUHID ULUHIYAH

إِفْرَادُ اللَّهِ تَعَالَى فِي أَفْعَالِ الْمَخْلُوقِ
Ifrôdullâhi fi a'â'ilil Mahklûqi

- ⇒ Yaitu : Mengesakan Allâh ﷻ di dalam perbuatan makhluk.

Maksudnya :

Mengahadkan Allah dengan perbuatan para hamba dengan niat *taqorrub* (mendekatkan diri kepada Allâh ﷻ = ibadah) yang disyariatkan seperti : do'a, *nadzar*, *qurban*, *roja'* (pengharapan), *khouf* (takut), *tawakkal*, *roghbah* (harap), *rahbah* (cemas) dan *inabah* (taubat).

Jadi Tauhid Uluhiyah adalah segala ibadah yang dilakukan oleh makhluk dan hanya ditujukan kepada Allah ﷻ.

Tauhid Uluhiyah juga disebut dengan *Tauhidul Ibadah*.

Tauhid Rububiyah mengharuskan Tauhid Uluhiyah

Tauhid Rububiyah mengharuskan (melazimkan) adanya Tauhid Uluhiyah, sebagaimana dalam firman Allah Ta'ala :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ لَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ ۗ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Wahai manusia, ibadahilah Rabbmu yang menciptakanmu dan menciptakan orang-orang sebelummu agar kamu menjadi orang yang bertakwa. Dialah Allah yang menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan langit sebagai atap dan menurunkan dari langit air (hujan) yang dengannya menumbuhkan tumbuh-tumbuhan sebagai anugerah rizki bagimu, maka janganlah engkau membuat bagi Allah sekutu-sekutu sedangkan engkau mengetahuinya.” (Al Baqarah 2 : 20-21).

Dari ayat di atas tampak bahwa Allah ﷻ menyatakan kerububiyahan-Nya dengan menjadikan bumi sebagai hamparan, langit sebagai atap dan menurunkan air hujan yang dengan air hujan itu tumbuh bermacam-macam tumbuhan sebagai rizki bagi manusia, dimana setelah manusia mengetahui bahwa hal ini semua adalah dari Allah ﷻ maka merupakan suatu kewajiban bagi manusia untuk menyembah Allah ﷻ semata dan meninggalkan kesyirikan, yaitu meninggalkan sesembahan-sesembahan selain Allah, dan ini merupakan **konsekwensi** Tauhid Rububiyah yang mengharuskan adanya Tauhid Uluhiyah.

ذٰلِكُمْ اللّٰهُ رَبُّكُمْ ۚ لَا اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ۗ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ
فَاعْبُدُوْهُ ۗ وَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ وَكِيْلٌ

*“(Yang memiliki sifat-sifat yang) demikian itu ialah **Allah Rabb kamu**; tidak ada Tuhan selain Dia; Pencipta segala sesuatu, maka **sembahlah Dia**; dan Dia adalah Pemelihara segala sesuatu.”*
(QS Al An’am 6 : 102)

Allah menyebutkan bahwa Dialah Allâh yang tiada tuhan yang benar kecuali Dia semata, sang Rabb yang menciptakan segala sesuatu, maka hanya kepada Dia semata manusia harus beribadah dan menyembah.

Tauhid Uluhiyah merupakan tujuan manusia diciptakan

Tauhid Uluhiyah merupakan tujuan manusia diciptakan sebagaimana dalam firman Allah Ta'ala :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

"Tidaklah Ku-ciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku (semata)" (QS Adz-Dzariyat 51 : 65)

Tauhid Uluhiyah merupakan ajakan seluruh Nabi dan Rasul

Tauhid Uluhiyah merupakan puncak tertinggi dalam islam dimana para nabi dan rasul diutus untuknya.

Allâh ﷻ berfirman :

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا
الطَّاغُوتَ

"Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu" [QS an-Nahl : 36]

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ

Dan Kami tidak mengutus seorang rasulpun sebelum kamu melainkan Kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku". (QS Al Anbiya' : 25),

Bahkan Nabi Nuh, Hud, Sholih, Syuaib dan nabi lainnya mengajak ummatnya dengan berseru :

يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ

"Hai kaumku sembahlah Allah semata, sekali-kali tiada ilah bagimu selain-Nya." (Al A'raf 7 : 59, 65, 73 dan 85).

Tauhid Uluhiyah adalah :

- ❖ Da'wah Nabi Yusuf (QS Yusuf 12 : 36-42)
- ❖ Da'wah Nabi Musa (Thaha 20 : 4-15; An Naaziat 79 : 21-25)
- ❖ Dakwahnya *Kholilullah* Ibrahim (An Nahl 16 : 123; Al An'am 6 : 74-83; Maryam 19 : 41-50; Al Baqoroh 2 : 258; Al Anbiya' 21 : 51-70)
- ❖ dan dakwahnya nabi kita Muhammad ﷺ (Shad 38 : 5-6; Az Zumar 39 : 2-3, 11-14; Al An'am 6 : 162-163, Al A'raf 7 : 158)

Urgensi dan Keutamaan Lainnya Tauhid Uluhiyah

- ❖ Tauhid Uluhiyah merupakan intisari dari kalimat At-tauhid *Laa Ilaaha Illallah* yang merupakan gerbang masuk islam, jalan keselamatan dan terpeliharanya harta, jiwa dan kehormatannya. Banyak hadits yang menjelaskannya diantaranya Dalam Arbain Nawawi hadits ke-2 tentang Iman, islam dan Ihsan, hadits ke-3 tentang rukun islam yang lima, hadits ke-8 tentang terpeliharanya kehormatan seorang muslim, dll.
- ❖ Tauhid Uluhiyah yang akan membedakan antara orang kafir dan musyrikin dengan orang islam yang *muwahidin* (men-tauhidkan Allah).
- ❖ Tauhid Uluhiyah merupakan pondasi islam yang harus ditegakkan pertama kali sebelum lainnya karena ia merupakan hak Allah yang harus dipenuhi makhluk-Nya dan merupakan inti dakwah para nabi dan rasul.
- ❖ Tauhid uluhiyah merupakan dasar dalam *tarbiyah* (pendidikan) yang harus di-prioritaskan sebelum lainnya.
- ❖ Tauhid Uluhiyah merupakan asas dan pondasi dibangunnya seluruh amal, karena tanpa realisasi Tauhid Uluhiyah

semua ibadah dan amal makhluk tidak akan diterima bahkan ia menjadi orang kafir yang kekal di dalam neraka. (Lihat An nisa' 4 : 48,116; Al An'am 6 : 85, Az Zumar 39 : 65)

BANTAHAN TERHADAP KAUM MUSYRIKIN YANG MENYIMPANG DARI TAUHID ULUHIYAH

Allah ﷻ sendiri yang membatalkan klaim kaum musyrikin yang menyekutukan Allâh ﷻ dengan 2 argumentasi :

ARGUMENTASI 1 :

Sesembahan-sesembahan selain Allâh itu sejatinya adalah ciptaan (makhluk) yang tidak memiliki keistimewaan *uluhiyah* sedikitpun. Karena mereka sendiri adalah sesuatu yang diciptakan, tidak dapat menolak madharat dan menarik kemanfaatan, tidak dapat menghidupkan dan mematikan, dan tidak memiliki sifat-sifat ketuhanan (Rububiyah), sehingga tidak layak dan tidak benar untuk disembah.

Allah ﷻ berfirman:

وَاتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ آلِهَةً لَا يَخْلُقُونَ شَيْئًا وَهُمْ يُخْلَقُونَ وَلَا يَمْلِكُونَ لِأَنْفُسِهِمْ ضَرًّا وَلَا نَفْعًا وَلَا يَمْلِكُونَ مَوْتًا وَلَا حَيَاةً وَلَا نُشُورًا

“Mereka mengambil tuhan-tuhan selain daripada-Nya (untuk disembah), yang tuhan-tuhan itu tidak menciptakan apapun, bahkan mereka sendiri diciptakan dan tidak kuasa untuk (menolak) suatu kemudharatan dari dirinya dan tidak (pula untuk mengambil) sesuatu kemanfaatan pun dan (juga) tidak kuasa mematikan, menghidupkan dan tidak (pula) membangkitkan.” [Al-Furqaan: 3]

Dalam ayat lain Allâh ﷻ berfirman:

قُلْ اَدْعُوا الَّذِيْنَ زَعَمْتُمْ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ ۗ لَا يَمْلِكُوْنَ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ فِي السَّمٰوٰتِ وَلَا فِي الْاَرْضِ وَمَا هُمْ فِيْهِمَا مِنْ شَرِيْكَ
وَمَا لَهُ مِنْهُمْ مِنْ ظٰهِرٍ

“Katakanlah: ‘Serulah mereka yang kamu anggap (sebagai tuhan) selain Allah. Mereka tidak memiliki (kekuasaan) seberat dzarrah pun di langit dan di bumi, dan mereka tidak mempunyai suatu saham pun dalam (penciptaan) langit dan bumi, dan sekali-kali tidak ada di antara mereka yang menjadi pembantu bagi-Nya.’ [Saba’: 22-23]

Juga dalam firman-Nya :

اَيُّشْرِكُوْنَ مَا لَا يَخْلُقُ شَيْئًا وَهُمْ يُخْلَقُوْنَ وَلَا يَسْتَطِيْعُوْنَ
هُم نَصْرًا وَلَا اَنْفُسَهُمْ يَنْصُرُوْنَ

“Apakah mereka mempersekutukan (Allah dengan) berhala-berhala yang tidak dapat menciptakan sesuatu pun? Sedangkan berhala-

berhala itu sendiri adalah buatan manusia. Dan berhala-berhala itu tidak mampu memberi pertolongan kepada penyembah-penyembahnya dan kepada dirinya sendiri pun berhala-berhala itu tidak dapat memberi pertolongan.” [Al-A’raaf: 191-192]

Apabila keadaan berhala-berhala ini demikian, maka sungguh alangkah bodoh, bathil dan zhalim apabila mereka masih mau menjadikan berhala-berhala tersebut sebagai *ilah* (sesembahan) dan tempat meminta pertolongan?!

ARGUMENTASI 2 :

Sebenarnya orang-orang musyrik mengakui bahwa Allah Subhanahu wa Ta’ala adalah satu-satunya Rabb, Pencipta, Yang di tangan-Nya kekuasaan segala sesuatu. Mereka juga mengakui bahwa hanya Dia-lah yang dapat melindungi dan tidak ada yang dapat melindungi dari adzab-Nya. Ini mengharuskan pengesaan Uluhiyyah (penghambaan) sebagaimana mereka mengesakan Rububiyah (ketuhanan) Allah.

Hal ini sudah dibahas di dalam Bab Rububiyah, dan sudah diterangkan bahwa Tauhid Rububiyah itu MENGHARUSKAN adanya Tauhid Uluhiyah!!

[Bersambung di Bagian 3 -insya Allah-]